

## **II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Agrowisata Kelengkeng**

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Nurisjah 2001).

Agrowisata adalah wisata khusus perpaduan antara usaha budidaya pertanian dan pariwisata yang merupakan rekayasa dari obyek pertanian untuk dijadikan objek wisata. Agrowisata sebagai bagian dari objek wisata diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Secara umum, potensi dan ruang lingkup agrowisata yang dapat dikembangkan antara lain kebun raya, perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, serta perikanan (Hidayanti 2002).

Agrowisata merupakan bagian dari suatu objek wisata yang memanfaatkan pertanian sebagai objek wisata. Tujuan dari agrowisata adalah untuk memperluas pengetahuan, sarana atau pengalaman rekreasi dan melakukan hubungan usaha dalam bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal dalam memanfaatkan lahan, pendapatan petani

dapat meningkat bersamaan dengan upaya melestarikan sumberdaya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang telah sesuai dengan kondisi lingkungan alaminya. Pengembangan agrowisata akan berpengaruh langsung terhadap kelestarian sumberdaya lahan dan pendapatan petani serta masyarakat sekitarnya. Lestarinya sumberdaya lahan akan mempunyai dampak positif terhadap pelestarian lingkungan hidup yang berkelanjutan. Salah satunya di Dusun Soropadan, Desa Tawang Sari, Kecamatan Pengasih, Kulonprogo akan menjadikan desa tersebut agrowisata, yaitu agrowisata kelengkeng yang memiliki varietas *new crystal* merupakan komoditas baru di desa tersebut.

Kelengkeng New Kristal merupakan tanaman pohon berkayu, batang tanaman tumbuh ke arah atas dan kadang-kadang pada batangnya turun dan merunduk pada menempel pada tanah. Tanaman kelengkeng memiliki jenis akar tunjang ke arah dalam tanah, perawakan daun berwarna hijau tua, daun berbentuk bulat lonjong memanjang atau bulat dengan bagian ujungnya lancip, bunga berada dalam satu tangkai dengan buahnya bertandan.

Kelebihan tanaman buah kelengkeng new kristal adalah daya tahan bunga dan buah dari terpaan hujan dan terik matahari. Dengan demikian para petani dapat mengatur masa waktu berbuah tanaman buah kelengkeng new kristal sepanjang tahun tanpa khawatir buah gugur. Buah kelengkeng new kristal apabila masih muda berwarna coklat serta jika sudah tua dan siap panen maka buahnya berwarna coklat tua. Buah kelengkeng new kristal berbentuk bulat

penyakit dengan daging buahnya teras manis sekali. Syarat tumbuh tanaman buah kelengkeng new kristal tumbuh secara baik pada wilayah rendah atau dataran tinggi dengan ketinggian lahan yang dianjurkan 400-1.200 mdpl. Tanaman kelengkeng new kristal ini sangat cocok sekali apabila ditanaman pada jenis tanah grumosol, laktosol, andosol dan tanah lempung berpasir, suhu lingkungan 20-33°C. Kelembapan udara yang baik dengan rentang 50-90 % dengan curah hujan 1.100-1.500 mm/tahun. Tanaman kelengkeng new kristal menghendaki PH tanah yang ideal bagi tanaman kelengkeng yakni 5,0-6,6. Tanaman kelengkeng new kristal membutuhkan sinar matahari penuh. Cahaya matahari langsung dilahan terbuka penting diberikan pada tanaman ini agar mengakibatkan pertumbuhan tanaman semakin cepat, juga merangsang dalam proses pembentukan bunga dan menghasilkan buah yang cukup lebat (Sunanto 1990)

## **2. Sikap**

Sikap adalah ketika setiap orang di dalam berhubungan dengan orang lain tidak hanya berbuat begitu saja tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi (Ahmadi 2002).

Sikap merupakan salah satu aspek pikir yang akan membentuk pola berpikir tertentu pada setiap individu. Pola pikir ini akan mempengaruhi sikap kegiatan yang akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap akan menentukan perilaku seseorang mengenai hubungannya dalam memberikan penilaian terhadap objek-objek tertentu serta memberikan arah pada tindakan selanjutnya.

Sikap pada awalnya diartikan sebagai suatu syarat untuk munculnya suatu tindakan. Menurut Azwar (2005) sikap merupakan ekspresi efek seseorang pada objek sosial tertentu yang mempunyai kemungkinan rentangan dari suka sampai tidak suka atau setuju sampai tidak setuju pada suatu objek. Sikap manusia telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli. Pada umumnya dapat dibagi menjadi tiga kelompok kerangka pemikiran sebagai berikut:

a. Kelompok pemikiran pertama

Sikap adalah sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

b. Kelompok pemikiran kedua

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu, dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu

apabila individual dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.

c. Kelompok pemikiran ketiga

Kelompok pemikiran ketiga adalah kelompok yang berorientasi kepada skema triadic (*triadic scheme*). Menurut kerangka pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.

Menurut Azwar (2003) sikap bersifat evaluative dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk dalam kaitannya dengan suatu objek dan terdiri dari tiga struktur komponen sikap yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif:

- a. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang dilakukan atau apa yang benar bagi objek sikap. Komponen kognitif ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, dan kepercayaan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsikan terhadap objek sikap. Dengan demikian sikap petani terhadap program agrowisata kelengkeng dapat dilihat dengan indikator-indikator seperti bagaimana pengetahuan, pandangan, dan keyakinan petani terhadap program tersebut.
- b. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Komponen afektif berhubungan dengan rasa

senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Perasaan senang merupakan hal yang positif, sedangkan perasaan tidak senang merupakan hal yang negatif. Sikap petani terhadap program pengembangan agrowisata kelengkeng dapat dilihat dari indikator setuju atau tidak setuju terhadap program tersebut.

- c. Komponen konatif menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Komponen konatif ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Sikap petani dapat dilihat dari ketertarikan petani terhadap program pengembangan agrowisata kelengkeng.

Sedangkan menurut Ahmadi (2009), bahwa sikap melibatkan tiga komponen yaitu: (1) komponen kognisi, berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek, (2) komponen afeksi, menunjukkan dimensi emosional dari sikap yaitu emosi dengan objek, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, (3) komponen *behaviour (konative)* melibatkan keinginan untuk bertindak terhadap objek.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Interaksi sosial dapat membentuk proses belajar sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Menurut Azwar (2003) diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah:

- a. Persepsi. Pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, dan perasaan. Persepsi merupakan suatu penafsiran terhadap situasi yang dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu objek atau peristiwa yang dialami, lingkungan terjadinya persepsi, dan orang-orang yang melakukan persepsi.
- b. Pengalaman pribadi. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas.
- c. Pengalaman Organisasi. Pengalaman dalam melakukan kegiatan bertani tercermin dari kebiasaan-kebiasaan yang mereka (petani) terapkan dalam kegiatan bertani dan merupakan hasil belajar dari pengalamannya. Apa yang kita alami akan membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat menjadi pembentuk sikap pengalaman pribadi seperti pengalaman organisasi harus melalui kesan yang kuat (Mardikanto 2006).
- d. Pengetahuan. Pengetahuan diperoleh dengan dorongan dasar untuk tujuan ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya. Pengetahuan dianggap sebagai suatu keterangan dari dunia

yang dihuni dan pengetahuan antara orang yang satu dengan yang lainnya berbeda karena adanya perbedaan pengalaman.

- e. Pendidikan Non Formal. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Soekarttawi (1986) menyatakan bahwa pengalaman kursus (pendidikan non formal) yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kecepatan dalam mengambil keputusan, karena dari kursus atau latihan pertanian yang diperoleh menambah pengetahuan, dan kecakapan dalam mengelola usahatannya.
- f. Peran keluarga. Pengaruh paling besar terhadap anak-anak adalah keluarga. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.
- g. Peran lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang menerapkan nilai-nilai budaya tertentu dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita di dalam berbagai masalah.

Hal ini terjadi karena lingkungan masyarakat dengan nilai-nilai budayanya tersebut telah memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat.

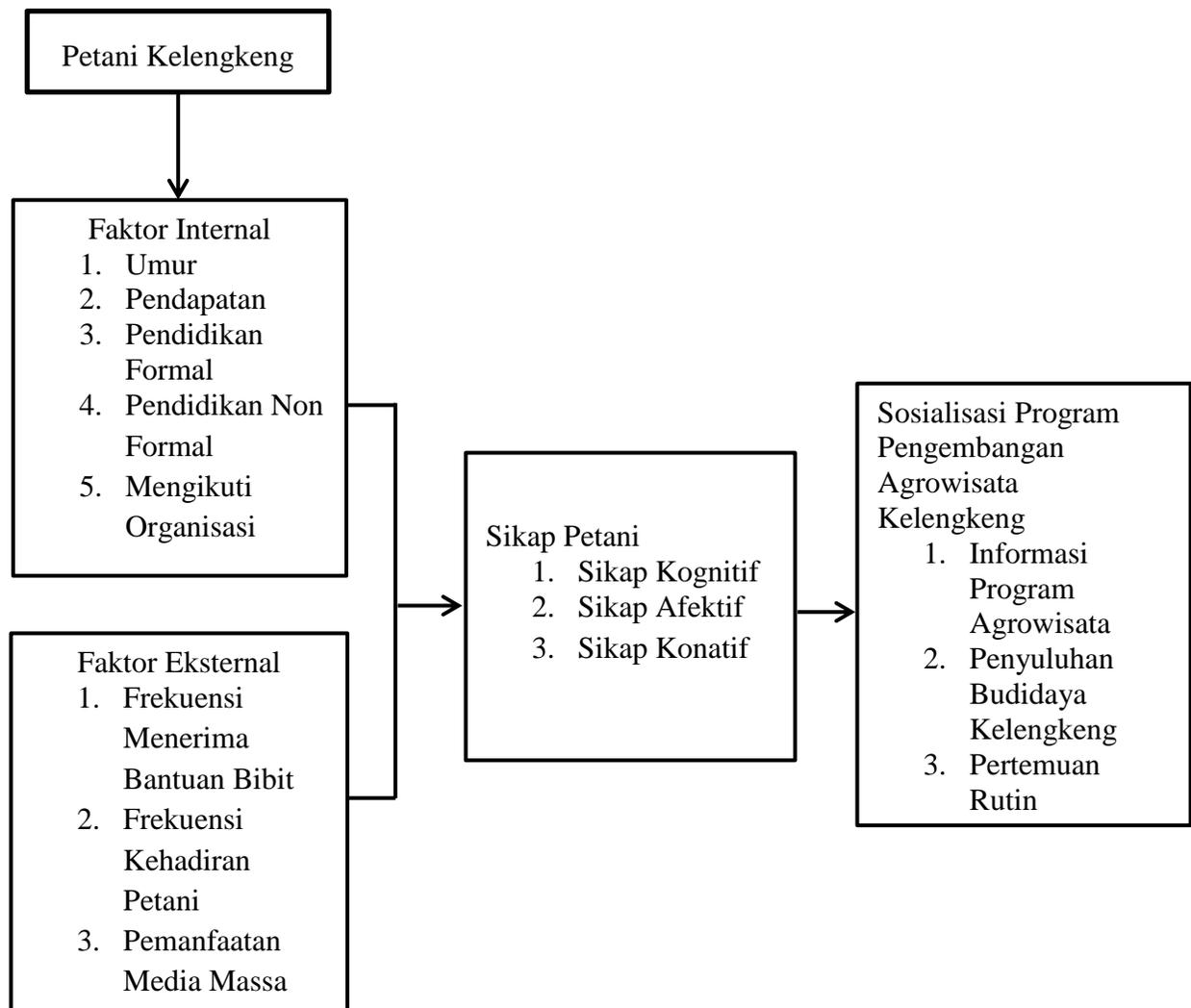
- h. Pengaruh kebudayaan. Kebudayaan dimana seseorang hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan sikap. Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap seseorang terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakat, karena kebudayaan pulalah yang menjadi anggota kelompok masyarakat, hanya kepribadian individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudarkan dominasi kebudayaan dalam pembentukan sikap (Azwar 1998).
- i. Media Masaa. Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, internet mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Tanaman buah kelengkeng merupakan potensi baru di Desa Tawang Sari, Kulonprogo, karena tanaman kelengkeng mampu tumbuh dan berbuah dengan maksimal di dataran rendah. Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tawang Sari, pemerintah desa memberikan 3.000 benih tanaman kelengkeng kepada petani bertujuan untuk merintis kebun buah kelengkeng yang akan dijadikan agrowisata tanaman buah kelengkeng. Secara langsung akan membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Namun demikian, keberadaan agrowisata kelengkeng di Dusun Soropadan belum bisa dikatakan berkembang dengan optimal, karena tidak semua petani yang mendapat bibit ikut serta berpartisipasi dalam merintis agrowisata kelengkeng. Sehingga perlu diketahui faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi sikap petani terhadap program pengembangan agrowisata kelengkeng, dimana faktor internal terdiri dari umur, pendapatan, tingkat pendidikan, pendidikan non formal, dan pengalaman organisasi. Sedangkan untuk mengetahui sikap petani kelengkeng dapat dilihat berdasarkan dari sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap konatif terhadap program pengembangan agrowisata yaitu sosialisasi, penyuluhan, pertemuan rutin, dan budidaya. Selain faktor internal, faktor lain juga diduga mempengaruhi sikap petani terhadap program pengembangan agrowisata

kelengkeng, yaitu faktor eksternal seperti dipengaruhi oleh bantuan, peran tokoh masyarakat dan media massa.

Kerangka pemikiran sikap petani kelengkeng terhadap program pengembangan agrowisata kelengkeng di Dusun Soropadan, Desa Tawang Sari, Kulon Progo:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran